

Sekolah Penggerak: Studi Kasus Perjalanan Transformasi SMPN 5 Dusun Selatan

Norhanah¹

¹IAIN Palangka Raya, Indonesia

norhanahspdi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui itervensi holistik; mendeskripsikan perubahan yang terjadi di SMPN 5 Dusun Selatan sejak menjadi sekolah penggerak, baik dari segi kurikulum, pembelajaran, maupun manajemen sekolah; pengembangan SDM, pembelajaran berbasis data, dan digitalisasi; mengevaluasi dampak perubahan terhadap kualitas pembelajaran siswa, seperti peningkatan prestasi akademik, minat belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran; mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam proses perubahan, serta mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Studi Kasus. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui Observasi, wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program ini berjalan dengan baik, meskipun masih ada tantangan dalam dukungn sumber daya dan komitmen stakeholder. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, serta menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa SMPN 5 Dusun Selatan menjadi bukti bahwa program Sekolah Penggerak mampu membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Melalui proses seleksi yang ketat, intervensi yang komprehensif, dan dukungan dari berbagai pihak, program ini telah berhasil mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci: Sekolah Penggerak, Kualitas Pendidikan, Kurikulum Pembelajaran, Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Manajemen Sekolah.

Abstract

This research aims to improve the quality of education through holistic interventions; describe the changes that have occurred at SMPN 5 Dusun Selatan since it became a driving school, both in terms of curriculum, learning and school management; human resource development, data-based learning, and digitalization; evaluate the impact of changes on the quality of student learning, such as increasing academic achievement, interest in learning and positive attitudes towards learning; identify the obstacles and challenges faced in the change process, and find solutions to overcome these obstacles. The research method used by researchers in this research is using a qualitative method with a descriptive case study

approach. This research involves collecting data through observation, interviews. The research results show that the implementation of this program is going well, although there are still challenges in terms of resource support and stakeholder commitment. It is hoped that the success of this program will create a learning environment that more effectively supports the achievement of the Pancasila student profile, as well as inspiring other schools to continue to innovate and improve the quality of education in Indonesia. Therefore, it can be concluded that SMPN 5 Dusun Selatan is proof that the Mobilizing School program is able to bring about significant changes in the world of education. Through a strict selection process, comprehensive intervention, and support from various parties, this program has succeeded in encouraging improvements in the quality of learning and the formation of student character.

Keywords: *Driving School, Quality of Education, Learning Curriculum, School Principal Leadership, and School Management.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan itu salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak 11 kali, dimulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu diantara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Program sekolah penggerak memiliki perbedaan, pada aspek pemilihan yang ditentukan oleh kepala sekolah, agar menguasai kompetensi kepemimpinan yang kreatif, bekerja sama, komunikatif, berpikir kritis, memecahkan masalah dan pengalaman batin,

dengan demikian kesenjangan kualitas belajar dan perbedaan antara kelompok dapat diperkecil. Dengan adanya program sekolah penggerak, diupayakan supaya dapat memperkecil kekurangan kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja dan kemampuan manajemen sekolah. Sekolah penggerak berpusat dan menyeluruh dan memiliki karakter, yang merupakan program pemerintah diikuti semua jenjang, baik negeri maupun swasta, yang bertujuan untuk perubahan secara bertahap.

Sekolah Penggerak memanfaatkan teknologi digital pada pembelajaran berbasis teknologi sekolah untuk menyajikan materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menarik. Ini bisa meliputi penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif, video pembelajaran, simulasi, dan game edukasi. Rancangan Program Sekolah Penggerak, khususnya digitalisasi sekolah mencakup beberapa platform teknologi, terdiri dari platform merdeka mengajar, platform sumber daya sekolah, dashboard rapor pendidikan. Agar platform teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik, sekolah membutuhkan kesiapan dalam beberapa akses listrik, akses internet dengan kapasitas memadai agar bisa mengunduh konten audio visual, perangkat berbasis android, laptop, atau komputer, dan akses kemampuan dasar menggunakan TIK.

Disekolah penggerak, kepala sekolah diharapkan menjadi motor penggerak dalam memajukan sekolah menjadi sekolah yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu penggerak organisasi perubahan dan manajemen disekolah, keberadaannya tidak hanya sebagai simbol saja, tetapi penentu keberhasilan dan kualitas pendidikan disekolah. Manajemen kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan karena kepala sekolah memainkan peran kunci sehingga tercipta lingkungan belajar yang optimal bagi seluruh masyarakat terutama yang melaksanakan kurikulum merdeka.

Kepala sekolah merupakan elemen penting dalam membenah tata kelola dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan sehingga akan tercipta lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui membenah sistem yang mendukung pada peningkatan kualitas pendidikan. Gaya kepemimpinan sekolah dapat mewarnai keberlangsungan sekolah, terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Selain kepala sekolah, guru di sekolah penggerak juga merupakan faktor yang

penting dalam keberhasilan penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak guru harus mampu menjadi tutor, fasilitator, dan pemberi inspirasi bagi anak didiknya sehingga bisa memotivasi peserta didik menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif. Peran guru dalam pembentukan intelektualitas dan karakter siswa tak dapat diremehkan. Penggalan potensi peserta didik dan pendidik demi menginovasi peningkatan kualitas proses belajar mengajar di dalam kelas merupakan salah satu capaian dari Kurikulum Merdeka.

Program Sekolah Penggerak, dan Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki hubungan yang erat dalam konteks pengembangan pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar (*Prototype*) yang gencar dikampanyekan menuntut pendidik untuk selalu mengakses informasi pendidikan sehingga pendidik diharapkan menjadi agen pembelajar dan merubah paradigma pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan pemerintah saat ini. Tantangan yang kompleks dalam menghadapi masa depan pemerintah membuat lompatan besar dengan kebijakan Merdeka Belajar dalam segi kualitas pendidikan agar menghasilkan lulusan siswa yang tangguh.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu menggunakan Metode Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Studi Kasus. Penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui Observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru terkait program guna meningkatkan validitas data dapat diterapkan dengan menggabungkan berbagai sumber informasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendetail proses transformasi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Sekolah Penggerak, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), telah menjadi sorotan dalam dunia pendidikan Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong transformasi pendidikan di sekolah-sekolah, dengan fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar peserta didik secara holistic dengan mewujudkan profil pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter). Program Sekolah Penggerak berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pembelajaran yang dilaksanakan pada program sekolah Penggerak mengacu kepada profil pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

Seleksi Yang Kompetitif

Proses seleksi dilakukan secara ketat dan kompetitif dengan tahapan seleksi meliputi:

1. Seleksi pertama pengisian esai yang bertujuan untuk mengukur pemahaman terhadap program Sekolah Penggerak yang mencakup: Visi sekolah, Rencana aksi, Komitmen, Kepemimpinan, Kolaborasi dengan komunitas, dan Evaluasi diri
2. Seleksi kedua yang meliputi wawancara dan praktik mengajar memiliki tujuan utama untuk menilai secara langsung kemampuan dan kesiapan dalam menjalankan program ini.
3. Seleksi akhir: Pengumuman kelulusan dilakukan melalui beberapa saluran resmi seperti: Email pribadi, dan Platform Digital seperti LMS (*Learning Management System*).



Intervensi Yang Komprehensif

SMPN 5 Dusun Selatan terpilih sebagai Sekolah Penggerak Angkatan III mendapatkan berbagai bentuk intervensi, antara lain:

1. Pengembangan Kapasitas Kepala Sekolah Dan Guru

Kepala Sekolah sebagai seorang guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin sekolah, mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar untuk meningkatkan kualitas sekolah. Disamping sebagai pemimpin tertinggi di sekolah, dia juga melakukan tugas sebagai guru, yaitu melakukan kegiatan proses pembelajaran. Salah satu upaya Kepala sekolah untuk meningkatkan mutu sekolah adalah mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sebagai manajer, tentunya seorang kepala sekolah harus mampu mengelola berbagai bidang seperti masalah kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana, pembiayaan, lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru menjadi ujung tombak dalam menjalankan proses pembelajaran. Guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa dan memastikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. seorang guru juga harus mampu menyeimbangkan kebutuhan individu pembelajar dengan pembelajar yang beragam dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang lebih luas. Oleh karena itu, pemahaman, pandangan, serta pengalaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka menjadi aspek yang sangat penting untuk dieksplorasi. SMPN 5 Dusun Selatan Melalui Tim Pelatihan Komite Pembelajaran (PKP) mengikuti berbagai pelatihan dan pendampingan, untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta mengelola sekolah secara efektif.

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum, sebagai salah satu instrumen utama dalam sistem pendidikan, memegang peran sentral dalam mencapai tujuan pendidikan serta menjadi pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran disemua tingkat pendidikan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio. Dengan pengembangan kurikulum dan materi ajar yang sesuai, sekolah dapat menciptakan

lingkungan belajar yang modern, responsif terhadap perubahan, dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di era digital.

Didalam studi kasus ini, SMPN 5 Dusun Selatan mulai mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan masyarakat. Konsep dasar kurikulum pembelajaran yang dilaksanakan dalam Program Sekolah Penggerak merujuk pada profil Pelajar Pancasila dalam rangka penguatan kompetensi dan karakter peserta didik sebagai salah satu komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Pemanfaatan Teknologi

Digitalisasi sekolah merupakan sebuah intervensi yang mendorong penyediaan layanan cepat, otomatis, dan terbuka agar bisa sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi masa kini. Sekolah perlu meningkatkan layanan pendidikan melalui pemanfaatan berbagai platform digital sehingga dapat mengurangi kompleksitas, menambah inspirasi, meningkatkan efisiensi, serta memberikan pendekatan yang *customized*. Perencanaan digitalisasi sekolah menjadi suatu keharusan, bukan hanya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak namun semua sekolah, mengingat kompleksitas permasalahan pengelolaan digitalisasi sekolah yang ada di beberapa sekolah khususnya sekolah yang melaksanakan Program Sekolah Penggerak, mulai dari masalah jaringan, sarana, tim pelaksana, dan sistem pengelolaan digitalisasi itu sendiri yang berarti sekolah memerlukan perencanaan yang baik. Teknologi yang digunakan dalam pendidikan saat ini berfungsi sebagai alat yang mendukung kegiatan pembelajaran, seperti komputer, smartphome, televisi, VCR, dan perangkat lainnya. Seiring berjalannya waktu dan teknologi, teknologi pendidikan menjadi semakin kompleks dalam bentuk perangkat lunak dan perangkat keras. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh guru dan staf sekolah dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Langkah ini dilakukan dengan menyediakan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang memadai di setiap kelas.

Didalam studi kasus ini, Guru SMPN 5 Dusun Selatan sudah mendapat sertifikat pelatihan mandiri, mengirim Bukti Karya di PMM, memanfaatkan akun belajar.id dalam pembelajaran menggunakan Google Workspace for Education (GWFE) misalnya Canva, Quizizz, Google Drive, Google Spreadsheet, Google Slide, Google Form, Google Docs,

Kegiatan Asesmen dan penerimaan peserta didik baru dilaksanakan secara online, adanya Perpustakaan digital sehingga minat baca peserta didik berkunjung ke perpustakaan semakin meningkat.

4. Perencanaan Berbasis Data

Perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah memainkan peranan krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digitalisasi. Proses perencanaan yang efektif melibatkan sejumlah langkah strategis yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Teknologi digital juga memfasilitasi kolaborasi antara siswa dan guru di luar ruang kelas. Teknologi digital juga dapat digunakan untuk mengelola administrasi sekolah secara lebih efisien, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan pelajaran, dan pelaporan kemajuan akademik. Didalam studi kasus ini, SMPN 5 Dusun Selatan sudah pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data yang akurat.

5. Penguatan Ekosistem Sekolah

Program sekolah penggerak juga menuntut kepala sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk staf sekolah, orang tua, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung dan memperkuat program sekolah maka kepala sekolah berperan dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada staf guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah, sesuai dengan tujuan program sekolah penggerak yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan. Didalam studi kasus ini, SMPN 5 Dusun Selatan sudah menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti orang tua, komunitas, dan instansi terkait, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuh kembang siswa.

Keberhasilan Yang Membanggakan

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, terutama dalam hal literasi dan numerasi.

2. Perubahan Budaya Sekolah

Terjadi perubahan yang signifikan dalam budaya sekolah, yang ditandai dengan meningkatnya kolaborasi antara guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan dukungan dari orang tua.

3. Inovasi Dalam Pembelajaran

SMPN 5 Dusun Selatan menerapkan berbagai inovasi dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital



Hambatan Dan Tantangan

1. Perubahan Budaya Sekolah

Mengubah budaya sekolah yang sudah mapan menjadi budaya yang lebih inovatif dan kolaboratif membutuhkan waktu dan upaya yang besar.

2. Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sekolah Penggerak dapat menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk staf guru melalui kursus online, webinar, atau platform e-learning lainnya. Ini memungkinkan guru untuk terus mengembangkan keterampilan mereka tanpa harus meninggalkan sekolah. Selain itu, teknologi digital juga memfasilitasi komunikasi antara guru, siswa, orang tua, dan staf sekolah. Kepala sekolah juga perlu mengatur jadwal pelatihan rutin bagi guru guna meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi. Hal ini termasuk pengelolaan pelatihan tentang penggunaan perangkat lunak pendidikan, pembuatan materi ajar digital, dan pemanfaatan platform pembelajaran online. Guru Penggerak diamanahkan menggerakkan kelompok belajar agar melakukan sebuah inovasi. Selain itu juga mendorong peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan mintanya.

Namun kenyataannya tidak semua guru dan tenaga kependidikan memiliki kompetensi yang sama dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang baru. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan juga membutuhkan pengembangan kompetensi guru menjadi bagian penting dalam program kepala sekolah. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi, seperti pembuatan konten pembelajaran digital dan pengelolaan kelas online.

3. Kurangnya Infrastruktur

SMPN 5 Dusun Selatan masih kekurangan fasilitas dan teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang inovatif.

4. Beban Kerja Guru

Namun pada kenyataannya, peningkatan tugas dan tanggung jawab guru dalam program Sekolah Penggerak dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

SMPN 5 Dusun Selatan menjadi bukti bahwa program Sekolah Penggerak mampu membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan. Melalui proses seleksi yang ketat, intervensi yang komprehensif, dan dukungan dari berbagai pihak, program ini telah berhasil mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada penguatan kompetensi dan pembentukan karakter siswa, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan. Namun, tantangan tetap ada termasuk keterbatasan sumber daya dan dukungan dari pemerintah. Keberhasilan yang dicapai mencerminkan upaya kolaboratif antara guru, kepala sekolah, dan pemerintah, meskipun hambatan dalam implementasi masih perlu diatasi untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menginspirasi sekolah-sekolah lain untuk terus berinovasi dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Saran

Saran penelitian dari peneliti mengenai penelitian ini dalam konteks sekolah penggerak dapat difokuskan pada pengembangan model perubahan yang lebih baik untuk sekolah penggerak dengan mempertimbangkan faktor-faktor konteks dan karakteristik sekolah, serta memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan terkait untuk mendukung keberlanjutan perubahan di sekolah penggerak. Selain itu, penting untuk menilai efektivitas intervensi yang diterapkan, seperti pendampingan konsultatif dan penguatan SDM, serta bagaimana hal ini berkontribusi terhadap pencapaian profil pelajar Pancasila. Penelitian juga dapat mencakup perbandingan dengan sekolah lain yang terlibat dalam program serupa untuk mendapatkan wawasan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Siraj, R. marisa. (2024). MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN ERA DIGITALISASI PADA SEKOLAH PENGGERAK JENJANG SD DI KABUPATEN ACEH UTARA. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12463–12469.
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran Digitalisme dan Implikasinya pada Guru Penggerak di Era Metaverse. *JURNAL BASICEDU*, 7(1), 317–325.
- Suryani, N., & Muspawi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 773–779. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3291>
- Abdullatif, S., & Nawai, F. A. (2023). Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak. *PEDAGOGIKA*, 14(Nomor 01), 46–63.
- Tapung, M. (2024). Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi KEGIATAN LOKAKARYA DENGAN EVALUASI MODEL SMART PADA PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI MANGGARAI. *Jurnal Pendidikan: Kajian Dan Implementasi*, 6(2), 39–61.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233.
- Adina Anisnaeni Rizqina, Ngifat Khoerunnisa, C. U. (2023). Refleksi Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 2

- Padamara. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1(5), 70–83.
- Wiryatmo, R. D., & Iriani, A. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Penguatan SDM Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Pertama dengan Model CIPPO. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(Januari-Juni), 22–34.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., & Hernawan, A. H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Restu. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6313–6319.
- Marliyani, T., & Iskandar, S. (2022). Program Sekolah Penggerak (PSP) terhadap Kinerja dan Manajemen Kepala Sekolah. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 6679–6685.
- Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(5), 8248–8258.
- Patilima, S. (2021). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 228–236.
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” 2021, NOVEMBER*, 39–49.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(Februari), 120–126.
- Lusiana, D., & Rahayuningtyas, W. (2024). KONTRADIKSI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 4 MALANG. *Journal of Language, Literature, and Arts*, 4(5), 217–224. <https://doi.org/10.17977/um064v4i32024p217-224>.